

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis keadaban warga negara digital pada pengguna media sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Kota Jambi dapat ditarik sebuah kesimpulan jika dilihat dalam perspektif keadaban sosial yang terdiri dari 9 indikator yang dianalisis terdapat tiga indikator aktifitas siswa di media sosial yang perlu dilaksanakan evaluasi dan menjadi perhatian khusus untuk dilaksanakan perbaikan karakter terutama dalam bermedia sosial, tiga indikator tersebut adalah *digital literacy* (literasi digital), *digital communication* (komunikasi digital), dan *digital right and responsibility* (hak dan tanggung jawab digital). Dari kesembilan indikator *digital Citizenship*.

Pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Kota Jambi tentang keadaban warga negara digital bervariasi. Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar tentang etika penggunaan media sosial, seperti pentingnya menghargai pendapat orang lain dan tidak menyebarkan informasi palsu. Namun pemahaman yang mendalam mengenai *digital literacy* (literasi digital), *Digital Communication* (digital komunikasi) dan *Digital Rights and Responsibility* (Hak dan tanggung jawab digital) masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya siswa terlibat dalam berbagai jenis perilaku digital. Banyak siswa terlibat dalam perilaku negatif, seperti penggunaan kata-kata kasar dan kurangnya kesadaran terhadap etika digital.

Penelitian ini mengidentifikasi perlunya peningkatan program Pendidikan keadaban digital di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Pelajaran yang lebih terstruktur mengenai etika digital, keamanan online, dan penggunaan media sosial yang bertanggung jawab perlu dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk memperkuat pemahaman siswa.

Penggunaan media sosial memberikan dampak yang beragam terhadap siswa, baik positif maupun negatif. Dampak positif meliputi peningkatan keterampilan komunikasi dan kreativitas, sementara dampak negatif meliputi kecanduan media sosial, penurunan konsentrasi belajar, dan resiko gangguan Kesehatan mental akibat tekanan sosial dan *cyberbullying*.

Secara keseluruhan, keadaban warga negara digital pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Kota Jambi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pemahaman tentang literasi digital, komunikasi digital serta hak dan tanggung jawab di dunia digital. Penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam memberikan Pendidikan literasi digital yang komprehensif, guna membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab, kritis, dan bijak dalam mempergunakan media sosial. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan positif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat implikasi teoritis dan praktis seperti berikut :

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep keadaban digital, memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa di media sosial. Hal ini juga menyoroti pentingnya teori Pendidikan dalam integrasi materi keadaban digital dalam kurikulum, serta mendorong peneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara perilaku digital dan kewarganegaraan siswa.

2. Implikasi Praktis

Dari sisi praktis, penelitian ini menekankan perlunya Pendidikan keadaban digital disekolah, yang dapat dilaksanakan melalui pengembangan program yang sistematis. Selain itu, pelatihan untuk guru diperlukan agar mereka dapat mengajarkan materi ini dengan efektif, serta melibatkan orang tua dalam proses Pendidikan anak tentang etika penggunaan media sosial. Sekolah disarankan juga untuk melaksanakan kampanye kesadaran sosial mengenai keadaban digital dan pengembangan kebijakan yang jelas terkait penggunaan media sosial di lingkungan sekolah.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan atas Kesimpulan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian mengenai keadaban warga negara digital di SMP Negeri 16 Kota Jambi, disarankan agar sekolah lebih aktif mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami pentingnya perilaku yang etis dan bertanggung jawab di dunia maya. Selain itu, guru juga sebaiknya mendapatkan pelatihan khusus tentang cara menyampaikan materi yang menarik dan relevan untuk siswa. Pelatihan ini akan membantu guru dalam membimbing siswa untuk menjadi pengguna media sosial yang bijak.
2. Keterlibatan orang tua juga menjadi hal yang sangat penting. Orang tua diharapkan dapat berpartisipasi dalam Pendidikan anak-anak mereka mengenai penggunaan media sosial. Sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang jelas terkait penggunaan media sosial oleh siswa, mencakup aturan dan panduan

tentang perilaku yang pantas serta konsekuensi bagi mereka yang melanggar etika digital.

3. Peneliti lanjutan juga sangat dianjurkan, dengan fokus yang lebih luas untuk melibatkan siswa dari berbagai Tingkat Pendidikan atau sekolah lainnya. Penelitian yang lebih mendalam ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan digital dikalangan remaja. Melalui Langkah-langkah ini, diharapkan siswa di SMP Negeri 16 Kota Jambi dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip keadaban digital dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai pengguna media sosial yang bertanggung jawab.